

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Dicoretnya nama NKRI oleh negara Amerika Serikat (AS) dalam *World Trade Organization (WTO)* atau biasa disebut Organisasi Perdagangan Dunia dari daftar negara berkembang. Sematan negara maju kini menjadi predikat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Amerika Selatan (AS) pun telah mencoret beberapa negara dari daftar status negara berkembang, seperti negara Albania, negara Argentina, negara Brasil, negara China, negara India, negara Singapura, negara Thailand, negara Ukraina, dan negara Vietnam.

<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-jadi-negara-maju>

Salah satu yang menjadikan Indonesia sebagai negara maju adalah adanya sebuah peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi. Berbagai faktor yang mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu ketelibatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang biasa diketahui dengan sebutan UMKM. Terciptanya lapangan kerja merupakan dampak dari ketelibatan UMKM, yang mampu mempengaruhi kurangnya angka pengangguran di Indonesia.

Dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha produktif yang dimiliki melalui orang perorangan yang memnuhi kriteria usaha mikro, berdasarkan modal usahanya memiliki modal usaha sebesar-besarnya Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) kecuali tanah serta bangunan di dalamnya, yang diperoleh dari hasil penjualan tahunannya terbanyak Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah).

Dilakukan melalui orang perorangan atau badan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun bukan cabang usaha yang dimiliki, dikelola, atau merupakan bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, berdasarkan modal usahanya memiliki modal usaha melebihi Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sebesar-besarnya Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) terkecuali tanah serta bangunan di dalamnya, yang diperoleh dari hasil penjualan tahunannya melebihi Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) sebesar-besarnya Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

Dilakukan melalui orang perorangan atau badan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun bukan cabang usaha yang dimiliki, dikelola, atau merupakan bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah, berdasarkan modal usahanya memiliki modal usaha melebihi Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sebesar-besarnya Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) terkecuali tanah serta bangunan di dalamnya, yang diperoleh dari hasil penjualan tahunannya melebihi Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sebesar-besarnya Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

Di tahun 2018, 64,2 juta adalah jumlah para pelaku UMKM (usaha mikro kecil menengah) atau 99,99% dari total jumlah para pelaku usaha yang terdapat di Indonesia, data tersebut merupakan data yang diperoleh dari Koperasi Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, yang dituturkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Teten Masduki (2020)

Di era sekarang ini yang sudah disebut era digital, meningkatkan keterampilan, kemampuan dan daya saing yang digunakan untuk bertahan hidup itu wajib dilakukan oleh orang pribadi yang bukan pelaku UMKM maupun pelaku UMKM. Dalam mempertahankan hidup dan keberlangsungan usahanya, hal penting dan rutin yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan kas dalam kegiatan usahanya. Kegiatan UMKM yang tidak berbekal dan beriringan dengan pengetahuan dasar tentang pencatatan kas dalam kegiatan usahanya, maka akan kurang maksimal di saat pengambilan keputusan dan mengoptimalkan laba yang ingin di peroleh dari kegiatan usahanya secara efisien dan juga efektif.

Di akuntansi, diketahui terdapat suatu sistem penyediaan informasi yang dapat difungsikan oleh bagian manajemen dalam menangani aktivitas utama perusahaan dan selaku alat dalam mengambil suatu keputusan ekonomi, yang disebut dengan sistem akuntansi. (Dewi Dayani, 2013:1)

Sistem akuntansi mempunyai hubungan erat dengan kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, Usaha Mikro Kecil Menengah menggunakan sistem akuntansi yang berbasis kas atau Cash Basis yang pencatatan pendapatannya dilakukan ketika kas atau uang benar-benar sudah diterima atau pencatatan bebannya ketika kas atau uang dikeluarkan.

Terdapat masih banyak UMKM yang meruak di era digital ini, yang masih belum melakukan penerapan sistem akuntansi kas pada kegiatan usahanya, dengan latar belakang Pendidikan yang rendah menjadi alasan kurangnya kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam bidang pengolahan data di dalam mengelola usahanya.

Salah satunya narasumber pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah pada komoditi kebutuhan pokok minyak goreng, yang masih mencatat penjualan produknya dan penerimaan pendapatannya hanya dengan secarik kertas tanpa ada pencatatan atau pembukuan lebih lanjut. Yang melatarbelakangi hal tersebut adalah latar belakang Pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengetahuan akan pengelolaan data dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Masalah yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha di narasumber pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah pada komoditi kebutuhan pokok minyak goreng ini adalah praktik penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan benar.

Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap “ PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOMODITI KEBUTUHAN POKOK MINYAK GORENG DI SIDOARJO”

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana penerapan prosedur akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada toko pelaku usaha mikro kecil menengah pada komoditi minyak goreng di sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Menjelaskan penerapan prosedur akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada toko pelaku usaha mikro kecil menengah pada komoditi minyak goreng di sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Bagi Akademis.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu masuk menjadi salah satu referensi di dalam perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya serta dapat menjadi sebuah bahan informasi tambahan bagi mahasiswa yang sedang meneliti yang khususnya berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Wawasan dan ilmu pengetahuan yang di peroleh bertambah, terutama yang berhubungan dengan sistem yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dengan praktik yang dilaksanakan di lapangan.

3. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat mengerti serangkaian materi yang telah disosialisasikan dengan melakukan praktik dalam pembuatan jurnal penerimaan dan jurnal pengeluaran kas, dan juga dapat membedakan debit dan kredit dalam sebuah jurnal untuk pencatatan kas yang terjadi pada kegiatan usahanya, agar yang semula pencatatannya tidak tersistematis menjadi sistematis (manual).